

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pterigium merupakan suatu pertumbuhan fibrovaskular konjungtiva yang bersifat degeneratif dan invasif. Kelainan ini berupa pertumbuhan jaringan abnormal berbentuk segitiga horisontal yang berinvansi ke kornea dari region canthus pada konjungtiva bulbi.^{1,2} Pterigium sering disalah artikan sebagai penyakit katarak oleh sebagian besar pasien penyakit ini. Diduga penyakit ini merupakan fenomena iritatif akibat sinar ultraviolet karena sering terjadi pada orang yang sebagian besar hidupnya berada di lingkungan yang penuh sinar matahari, berdebu, berpasir, atau di lingkungan berangin.³ Jika pterigium membesar dan meluas sampai ke daerah pupil, maka akan berpotensi menjadi penyebab kebutaan karena pertumbuhan fibrovaskular yang membesar dan meluas hingga daerah pupil.²

Pterigium tersebar di seluruh dunia, tetapi lebih banyak di daerah iklim panas, kering, dan berdebu, seperti Negara Cameroon yang terdapat di Afrika, Negara Barbados di Amerika Utara,^{4,5} dan Pulau Jaloh di Indonesia.¹⁹ Prevalensi di setiap daerah berbeda-beda hal ini karena dipengaruhi faktor pekerjaan, usia, jenis kelamin, dan kebiasaan merokok.²

Pterigium merupakan penyakit mata tersering nomor dua di Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat, jumlah pengidap penyakit pterigium di Indonesia mencapai 13,9%. Pulau Jaloh provinsi Riau tercatat memiliki prevalensi pterigium sebesar 17%. Sejak tahun 2000 sampai 2007, pasien pterigium menunjukkan kecenderungan meningkat sebanyak 576 kasus.¹¹ Kenaikan kasus pterigium yang pesat ini meningkatkan angka kebutaan pada masyarakat Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan di Singapura didapatkan prevalensi 7% pterigium pada usia di atas 40 tahun.⁵ Kelurahan Tomang merupakan daerah yang beriklim kering dan panas, serta sebagian besar pekerjaan penduduknya berada diluar ruangan, seperti tukang ojek, supir, kuli bangunan, buruh kasar.

Berdasarkan penjelasan di atas dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pterigium pada masyarakat warga Tomang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian prevalensi pterigium di wilayah tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Pernyataan masalah

Belum diketahuinya prevalensi pterigium di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat

1.2.2. Pertanyaan masalah

- a. Berapakah jumlah penderita pterigium di puskesmas Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat pada periode Januari 2015-Maret 2015?
- b. Berapakah proporsi pasien pterigium berdasarkan faktor resiko sinar UV, mikrotrauma, hereditas dan faktor lain?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan umum

Diketahuinya prevalensi penderita pterigium di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jumlah penderita pterigium di puskesmas Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat pada periode Januari 2015-Maret 2015.
- b. Mengetahui proporsi penderita pterigium berdasarkan faktor resikosinar UV, mikrotrauma, hereditas dan faktor lain.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat bagi responden

Responden mengetahui derajat keparahan pterigium yang diderita dan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan keparahan serta upaya maupun cara yang dapat dilakukan untuk mengobati penglihatan yang terganggu agar dapat tetap beraktivitas.

1.4.2. Manfaat bagi Puskesmas

1. Memperoleh data prevalensi penderita pterigium pada warga di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.
2. Dapat memanfaatkan data yang diperoleh sebagai cerminan kesehatan indera penglihatan di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.
3. Dapat menentukan tindakan yang patut dilakukan untuk mengurangi prevalensi penderita pterigium di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

1.4.3. Manfaat bagi peneliti

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian.
2. Menambah wawasan peneliti mengenai pterigium dan faktor-faktor risikonya.